

## **Metode Dakwah Kiai Pesantren Di Youtube (Studi Pada Pendekatan Dakwah Kiai Di Channel Alamien TV)**

Moh. Lukman Hakim  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
(E-mail: loecmanbro@gmail.com)

Lilik Hamidah  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
(E-mail: lilikhamidah89@gmail.com)

### **Abstract**

In the perspective of the Islamic society, the kiai is a figure who usually a role model, especially in matters of religion, in the world of islamic boarding school, usually, the kiai is the highest decision holder, besides that he is also the main role model for all elements in the pesantren and the surrounding society. Technological developments attract da'wah to expand its reach using social media, one of which is Youtube, kiai who directly also become da'i have also begun to adopt Youtube as a means of widening the symbols of Islam, including the kiai of Pondok Pesantren Al-AmienPrenduan through the natural YouTube channel. Using descriptive qualitative research methods, this study wanted to know the da'wah method used by kiai Al-Amien Prenduan in preaching through alamienTV. At the end of the study it was found that kiai Al-Amien Prenduan applied two of the three main forms of the da'wah method, namely Hikmah, Mau'idah Hasanah without Mujadalah.

*Keywords: Da'wah Method, Kiai, Islamic Boarding School, Youtube*

### **Abstrak**

Dalam perspektif masyarakat Islam, kiai merupakan sosok figur yang biasa panutan khususnya dalam hal keagamaan, dalam dunia pesantren, biasanya kiai merupakan pemegang keputusan tertinggi, disamping itu juga merupakan teladan utama bagi seluruh elemen dalam pesantren tersebut dan masyarakat di sekitarnya. Perkembangan teknologi menarik dakwah untuk mengembangkan jangkannya menggunakan media sosial, salah satunya adalah Youtube, kiai yang secara langsung juga menjadi seorang da'i mulai juga mengadopsi Youtube sebagai sarana memperlebar syiar Islam, diantaranya adalah kiai Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan melalui channel Youtube alamienTV. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh kiai Al-Amien Prenduan dalam berdakwah melalui alamienTV. Pada akhir penelitian ditemukan bahwa kiai Al-Amien Prenduan menerapkan dua dari tiga bentuk utama metode dakwah yakni Hikmah, Mau'idah Hasanah tanpa Mujadalah.

*Kata Kunci: Metode Dakwah, Kiai, Pesantren, Youtube*

## **A. PENDAHULUAN**

Di era ‘kekinian’ ini, media informasi seolah beralih fungsi menjadi hal primer bagi masyarakat serta menjadi sangat cepat dan instan prosesnya, saat ini dunia sudah tiba pada era millennial yang tiap waktu semakin pesat perkembangan dan penyebarannya. Turut mendukung perkembangan ini, hampir semua segment kehidupan disandingkan pada media informasi dan perubahan besar tersebut tak lepas dari perkembangan besar-besaran yang terjadi dalam bidang teknologi komunikasi.<sup>1</sup> Acapkali semua orang mungkin pasti setuju jika dikatakan bahwa semakin hari perkembangan teknologi semakin canggih, inovasi-inovasi baru semakin banyak disebarakan, bahkan lebih cepat dari berkembangnya teknologi pada dahulu kala. Kalau boleh dikata mungkin sudah tidak ada bagian dari dunia ini yang tidak terjangkau oleh perkembangan teknologi masa kini. Kemajuan besar-besaran di sektor teknologi komunikasi hampir tidak meluluskan harapan pada negara-negara di belahan dunia untuk tidak menerima kehadirannya, karena perkembangan itupun sejatinya juga mempengaruhi pada perkembangan negara itu sendiri di berbagai sektor, hingga bahkan teknologi dan media informasi umumnya menjadi salah satu simbol dari kemajuan suatu negara dengan didasarkan pada bagaimana negara tersebut menguasai kedua bidang yang dimaksud.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan yang pesat ini umat Islam dimaksudkan harus mampu menyalin dan memilah informasi tersebut sehingga tak menjadi hal yang berlawanan dengan nilai-nilai keislaman. Seperti pada banyaknya media yang menguras akhlak umat pada masa kini. Terlebih teknologi sudah serba cepat dan faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter perilaku kepribadian seseorang dalam bermasyarakat dan berkehidupan sosial. Dalam bermasyarakat tentunya selalu terdapat penyimpangan atau penyelewengan sosial yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dan fenomena tersebut tentu tak dapat dihindari. Interaksi sosial antar masyarakat kadang kala menyebabkan gesekan- gesekan yang tidak

---

<sup>1</sup>Muhammad Habibi, “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial,” *Al-Hikmah* 12 (2018): 105.

<sup>2</sup>Nur Ahmad, “TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah,” *ADDIN* 8 (2014): 340–41.

jarang menjadi pemicu penyimpangan perilaku dan norma pada lingkungan masyarakat tersebut. Maka dari itu ditengah masa berkembang pesatnya media dan informasi masyarakat memerlukan adanya sosok figur yang selalu dapat menjadi penegur atau pengingat mereka saat melakukan penyimpangan. Maka disini da'ilah memiliki peran penting dalam melalui jalur dakwah dan membimbing masyarakat dari penyimpangan sosial dan sejenisnya.<sup>3</sup>

Dalam Islam, aktivitas dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat dalam setiap ruang dan waktu dengan berbagai media serta metode sesuai dengan kondisi mad'u (objek dakwah) tersebut. Hal tersebut dilakukan tak lain dengan tujuan agar menjadikan orang yakin akan kebenaran di jalan Allah dan menjadikan hal tersebut sebagai pegangan dalam setiap bentuk kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun orang lain. Aktivitas dakwah ini berawal dari tugas para rosul yang diberi kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Allah kepada umat manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai rosul terakhir menjadi panutan umat Islam pasca wafat beliau dalam menyebarkan syiar Islam melalui dakwah. Sebagaimana sabda beliau "*Sampaikan (apa-apa yang datang) dariku walau hanya satu ayat*". (HR. Bukhari Muslim). Maka dari itu, inilah yang menjadikan kegiatan dakwah harus terus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa terpanggil dan mampu untuk mesyarkan agama Islam.<sup>4</sup>

Di masa kini, kegiatan dakwah sudah melewati kebiasaan-kebiasaan gaya dakwah yang sebelumnya sudah dilakukan yakni ceramah dan pidato, nasihat yang baik, dan dakwah material menjadi gaya dakwah yang berkaitan dengan persoalan-persoalan masalah dan problem masyarakat millennial. Bisa kita ambil contoh seperti dakwah melalui karya tulis, dakwah melalui media informasi dan teknologi serta dakwah melalui lingkungan hidup. Perkembangan dakwah era millennial ini ditandai dengan perkembangan dan pemanfaatan sebagai sarana

---

<sup>3</sup>Dahrin Sajadi, "PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER TINJAUAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL," n.d., 93-94.

<sup>4</sup>Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah NABI* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).

dan medianya agar proses dakwah terlaksana lebih maksimal dan lebih menyebar lebih luas kepada khalayak masyarakat.<sup>5</sup>

Saat ini, media informasi digital atau media sosial memiliki posisi yang sangat penting dikalangan masyarakat, bahkan pada setiap liniya. Pada posisi ini media sosial menjadi pemegang peranan penting dalam penyebaran informasi pada masyarakat, sebab media sosial telah mengatasi masalah jarak dalam berkomunikasi pada masyarakat, sehingga meski tanpa bertemu sekalipun pesan bisa sudah dapat tersampaikan kepada sasarannya dengan “sekali klik”. Tidak seperti surat-menyurat, ceramah pengajian dan kegiatan berkomunikasi lainnya yang membutuhkan waktu dan jarak jangkau yang teramat luas atau pertemuan yang mengharuskan tatap muka dan bertemu antar masyarakat. Sebagai sebuah media, teknologi informasi atau media sosial memiliki tiga fungsi yang tak lepas darinya yakni mendidik, menginformasikan dan menghibur. Dari tiga fungsi itulah media sosial dapat berpotensi dan memiliki peluang yang cukup besar dalam perkembangan dakwah, sehingga menjadikanya lebih praktis dan mudah diterima masyarakat.<sup>6</sup>

Ibarat mata pisau, sejatinya teknologi komunikasi juga menjadi hal yang baik buruk kegunaanya berdasar pada penggunaanya. Jika untuk tujuan berdakwah, teknologi komunikasi atau media sosial adalah sarana yang sangat bermanfaat dengan jangkauannya yang bahkan seolah tak memiliki batas ruang dan waktu. Dengan hadirnya media sosial sebagai sarana dari media dakwah, maka diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih banyak bagi perkembangan dan syiar Islam. Sehingga jika hal ini dimanfaatkan pada hal yang positif, maka dampak negatif seperti penyimpangan sebagai lawannya dapat diminimalisir dan ditutupi dengan model dan program yang positif.<sup>7</sup>

Agar pesan yang tersampaikan dan diterima oleh masyarakat dapat diterima dengan baik maka diperlukan proses manajemen dan penggerak untuk

---

<sup>5</sup>Andy Dermawan, “Manajemen Pergorganisasian THE ESQ Way 165 di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian Agama*, 2007, 20.

<sup>6</sup>Onong Uchayana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumin, 1981).

<sup>7</sup>Ilham Maulana, Chatib Saefullah, dan Tata Sukyat, “Dakwah di Media Sosial,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3 (2018): 259–60.

mengelola media sosial ini dalam menyajikan atau memberikan informasi dan wawasan pengetahuan yang baik. Sehingga media ini benar-benar dimanfaatkan dan menghasilkan kebaikan bagi agama Islam. Semakin berkembangnya media sosial pada setiap waktunya memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat, bahkan hingga pada membentuk pola sosial baru dikalangan masyarakat. Benar adanya jika perkembangan masyarakat juga perlahan mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat hingga bermacam-macam dan beragam, tentunya hal itu tak luput pada bagaimana informasi dan pesan yang sampai serta bagaimana masyarakat itu sendiri dalam mengonsumsi dan menerima informasi tersebut.

Sehubungan dengan hakikat dari dakwah, bahwa dalam kenyataan pelaksanaan dakwah, seorang da'i biasa akan dihadapkan pada realitas bahwa tiap perseorangan yang akan menjadi objek dakwah memiliki keberagaman mulai dari latar belakang, persepsi atau pemikiran dan pengalaman.<sup>8</sup>Lantas dengan banyaknya perbedaan tersebut tentu pastinya akan menghasilkan dampak yang berbeda pula pada kalangan mad'u mulai dari sikap penerimaan dan respon terhadap pesan yang disampaikan da'i hingga pola sosial, budaya, dan kebiasaan yang akan terjadi setelah proses dakwah tersebut terlaksana. Maka demikian, selain harus menguasai materi dan media dakwahnya, seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u dari segala aspeknya agar efektifitas dakwah dapat terlaksana dan tercapai dengan maksimal. Untuk itulah menyesuaikan gaya dan metode dengan perkembangan zaman dengan tetap mengedepankan asas keislaman adalah hal juga sangat penting untuk diperhatikan. Secara sederhana maka dakwah tersebut harus hadir secara faktual, aktual dan relevan dengan problematika yang terjadi dikalangan masyarakat.<sup>9</sup>

Pada tahap ini tentunya masyarakat seharusnya lebih membutuhkan sosok figur yang dapat menjadi panutan di masa yang penuh dengan simpang siurnya berbagai jenis informasi dikalangan masyarakat sendiri, maka disinilah da'i harusnya dapat mengambil peran dengan baik. Pada kalangan masyarakat sendiri da'i biasanya banyak dari kalangan ustadz, kiai, habib dan tokoh masyarakat

---

<sup>8</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, n.d.).

<sup>9</sup>Yusuf, "Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1 (2015): 52–53.

lainnya.<sup>10</sup> Jika mengesampingkan lainnya, kiai adalah tokoh yang sangat dijadikan panutan biasanya oleh masyarakat. Kiai biasa menjadi ujung tombak keputusan dikalangan masyarakat khususnya pada kalangan tradisional dalam memutuskan berbagai permasalahan, terlebih lagi pada problem yang bersifat keagamaan, sebagai seorang pemuka agama, kiai tentu memiliki peran yang kuat untuk tetap menjadi pemecah masalah dan menjaga kestabilan pada masyarakat.<sup>11</sup> Apalagi dengan semakin berkembangnya zaman, problem dan beraneka permasalahan pun juga semakin bermacam jenisnya.

Dalam kelompok masyarakat, biasanya kiai diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati dan berwawasan luas dalam bidang keagamaan. Pada banyak kasus di masyarakat, biasanya kiai memiliki dan menjadi pemimpin pada media tertentu berupa lembaga seperti langgar, yayasan atau pesantren sebagai tempat untuk menyalurkan ilmunya agar menjadi manfaat bagi umat. Keberadaan kiai dalam sebuah pesantren bak sebuah jantung dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>12</sup> Seorang kiai biasanya menjadi penggerak utama dan pembentuk karakter pada lingkungan pesantrennya serta masyarakat disekitarnya. Selain menjadi tonggak utama bagi para santrinya, seorang kiai biasanya memiliki peran ganda untuk menjadi panutan dan tokoh pertimbangan yang dihormati bagi masyarakat.

Bagi masyarakat Madura, kiai ada sosok yang sangat dihormati dengan segenap keilmuannya, maka sebagai akibat dari peran dan posisi yang disandangnya, ketokohan seorang kiai berbanding lurus dengan betapa kuatnya kepribadiannya dalam menjadi motor penggerak bagi masyarakat itu sendiri. Dari semua keahliannya tentang agama kiai merupakan sosok yang selalu diharapkan kehadirannya untuk menuntaskan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, sebab oleh sebagian besar masyarakat keberadaannya diyakini menghadirkan keberkahan bagi sekitarnya. Maka tak jarang ditemukan

---

<sup>10</sup>Rahimien Siraj, "Metode Dakwah Kiai Imron Syahrudin di Pondok Pesantren Nurul Huda Sumenep Madura" (IAIN Surakarta, 2018).

<sup>11</sup>Muhaemin, "Teologi Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Modern: Studi atas Pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari," *Jurnal Diskursus Islam* 1 (2013).

<sup>12</sup>Zamakhsyaray Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985).

khususnya di daerah Madura yang sangat menjunjung sosok kiai tersebut, selain diminta untuk memberikan ceramah dan mendoakan masyarakat, seorang kiai sampai diminta untuk mengobati orang yang sakit dan menjadi penengah jika terjadi pertikaian sosial antar masyarakat.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah salah satu pesantren besar di Madura dengan ribuan santri dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi Madura sendiri. Hal itu tentunya tak lepas dari kendali dan kharisma kiai-kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang menjadi penggerak bagi para santri dan masyarakat Madura. Dalam pengembangan dakwahnya, pesantren ini juga memiliki channel Youtube alamienTV, dimana dalam channel tersebut selain berisi berbagai konten kegiatan santri dan berbagai kreativitas mereka, terdapat pula ceramah-ceramah dan kajian yang diisi langsung oleh para kiai dan asatidz Al-Amien Prenduan sendiri.

alamienTV menjadi media Al-Amien Prenduan dalam menyebarkan informasi, karya, kreativitas dan dakwah didalamnya. Yang menjadi titik menarik peneliti adalah dakwah yang dilakukan oleh kiai Al-Amien Prenduan dalam channel ini, dengan perannya yang cukup banyak dan signifikan, kiai Al-Amien Prenduan tetap melakukan pengembangan dakwah yang mana salah satunya adalah melalui channel ini, metode yang digunakan oleh para kiai dalam proses dakwah tersebut menjadi fokus utama yang akan dikaji pada penelitian ini. Maka judul penelitian ini adalah “Metode Dakwah Kiai Pesantren di Youtube (Studi pada Pendekatan Dakwah di Kanal alamienTV)”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis framing, selain dari berbagai sumber rujukan seperti buku, jurnal dan bentuk dokumen lainnya,<sup>14</sup> data utama dari penelitian ini diambil dari video-video ceramah para kiai Al-Amien Prenduan di channel Youtube alamienTV sebagai channel resmi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dari berbagai

---

<sup>13</sup>Periksa Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999).

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

sumber data tersebut kemudian dilakukan olah data dan analisis objektif dengan rumusan yang sistematis, sehingga dapat diperoleh hasil pembahasan yang konkrit.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Metode Dakwah**

Asal dari metode yakni dari Bahasa Yunani, gabungan dari dua kata “meta” (melalui) dan “hodos” (cara atau jalan), jadi metode dapat bermakna cara, jalan atau kiat.<sup>15</sup> Secara istilah metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Metode merupakan bahasa serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan dengan jelas untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikiran manusia”.<sup>16</sup>

Dakwah yang juga merupakan bagian dari ilmu komunikasi sendiri sejatinya tidak memiliki perbedaan dari pola, proses dan efeknya selain Islami dan non-Islami yang lahir dari dasar filosofinya yakni dakwah jelas menggunakan Al-Qur’an, Hadits, dan Qoulu-l ulama’.<sup>17</sup> Secara bahasa, dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan dan panggilan. Berasal dari bahasa Arab dan merupakan mashdar dari da’a - yad’u yang merupakan fi’il (kata kerja) bermakna memanggil, menyeru dan mengajak. Dakwah merupakan komunikasi yang dibangun atas landasan keislaman. Pada Al-Quran dan Hadist yang menjadi dasar dari dakwah dinyatakan bahwa dakwah merupakan pola komunikasi yang bertujuan untuk membangun dengan diri sendiri, sang pencipta serta sesama makhluk hidup untuk menciptakan kedamaian, keselamatan dan keramahan serta menjadi rahmatan lil ‘alamiin.

Dalam pengertian khusus secara istilah terdapat beberapa pendapat diantaranya Syaikh Ali Makhfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* menyatakan

---

<sup>15</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

<sup>16</sup>Elyas Anten, *Ashi Injilizi Arabig* (Mesir: Elyas Modern Press, 1951).

<sup>17</sup>Andi Faisal Bakti dan Vanny Eka Meidasari, “Trendsetter Komunikasi Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam,” 2012, 21–22.

bahwa dakwah Islam yakni mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan berpedoman pada petunjuk agama menyeru pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar kelak mendapat balasan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan konsep dakwah menurut Faisal Bakti dimaknai sebagai komunikasi Islam yang segala sesuatunya menitik beratkan pada Islam baik dari model, pola, da'i dan mad'u nya juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dari banyak defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu teknik atau cara tertentu yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan pesan agamanya kepada mad'u. Sehingga dengan metode tersebut sang da'i dapat diterima oleh mad'u dan tujuan dakwahnya tersampaikan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>18</sup>

## 2. Kiai Pesantren

Kiai adalah nahkoda terdepan sebuah pesantren, keberadaannya adalah panutan dan tuntunan bagi seisi pondok pesantren. Dalam bahasa jawa kiai berarti alim ulama, pandai dan cerdik dalam ilmu agama Islam. Sebutan kiai ini menunjuk pada seseorang yang ditokohkan dan dituakan karena kedalaman ilmu agama dan ahli ibadahnya tersebut. Posisi kiai bagi pesantren adalah suatu keharusan dan tidak dapat dipisahkan. Sebab kiai merupakan sosok figur utama dalam merumuskan, menentukan dan menjalankan setiap kegiatan dan aktifitas yang berjalan di pesantren tersebut.<sup>19</sup>

Gelar kiai disematkan oleh masyarakat kepada seorang yang alim, berpostensi dalam keagamaan dan proporsional. Dari hal-hal tersebut biasanya kiai dipercaya dan diminta oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai jenis persoalan keagamaan secara efisien sesuai dengan kadar keilmuannya tersebut. Berbeda dengan gelar doktor, professor, sarjana atau sejenisnya, gelar kiai tidak diberikan karena hal akademik dan simbol menuntaskan suatu jenjang, melainkan berdasar pada keistimewaan pribadi yang dalam pandangan keagamaan memiliki sifat kenabian sejenis ilmu agama, amanah, tawadhu', zuhud dan sejenisnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2009).

<sup>19</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*.

<sup>20</sup>Lailatul Latifah, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Ditinjau dari segi sosiologis, kiai lebih dari sekedar guru, posisi kiai ibarat raja namun dalam lingkup pesantren. Kiailah yang mempunyai, mengasuh, mempertahankan dan mengembangkan pesantren sehingga mendapat penghormatan dari masyarakat karena juga mengharumkan desa atau wilayah yang ditempati pesantren tersebut.<sup>21</sup> Dalam wilayah pesantren, seorang kiai memiliki otoritas dan wewenang dalam menuntukan arah layar pesantren itu berjalan dalam aspek kegiatan dan kehidupan keagamaan.

Peran kiai tak terbatas pada perkara spiritual dan religius saja, tapi melebar pada aspek sosial kehidupan masyarakat, kiai merupakan posisi yang sangat mendasar. Gelar kiai merupakan gelar sakral yang disematkan karena kealimannya di bidang ilmu Islam. Tanpa figur ini sebuah lembaga pesantren tak mungkin berkembang atau bahkan bertahan menjalankan sistem pendidikan Islam. Sosok kiai yang alim dan berkarakter taqwa biasa diminta oleh masyarakat untuk memberikan nasehat dan bimbingan pada banyak hal tanpa memandang status sosial pada masyarakat tersebut. Kiai juga lebih banyak memberi contoh dengan banyak memimpin kegiatan keagamaan seperti khutbah jum'at, tahlil, shalat jamaah lima waktu, tasyakkuran, undangan walimah, ceramah kematian dan lain sejenisnya.<sup>22</sup>

### 3. Penjelasan Singkat tentang alamienTV

Channel alamienTV adalah akun Youtube resmi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, akun ini dibuat dan diresmikan oleh Mudir 'Aam TMI Al-Amien Prenduan, KH. A. Tidjani Syadzili, Lc. pada 3 September 2018 tepatnya pada saat perayaan kesyukuran 64 tahun Al-Amien Prenduan, saat penelitian ini dilakukan, channel ini sudah memiliki *subscribers* 1.500++ akun. Pada video kedua yang diunggah di channel ini, dijelaskan bahwa tujuan dari dibuatnya channel ini sebagai media informasi, dakwah dan kreatifitas dari Al-Amien Prenduan. Channel ini menjadi jembatan resmi bagi orang-orang dari kalangan alumni maupun umum yang ingin mengetahui tentang pesantren khususnya Al-Amien Prenduan.

---

<sup>21</sup>Siraj, "Metode Dakwah Kiai Imron Syahrudin di Pondok Pesantren Nurul Huda Sumenep Madura."

<sup>22</sup>Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.

Sebelum channel ini dibuat, sebenarnya Al-Amien Prenduan sudah memiliki website resmi sebagai media dan sarana informasi, namun karena interaksi pengunjung yang kurang signifikan dan dirasa perlunya konten informasi dan dakwah yang lebih variatif, aktif dan interaktif, maka dibuatkan berbagai akun sosial media resmi Al-Amien Prenduan dimana salah satunya adalah channel Youtube ini. Sebagai syarat untuk mengisi konten dalam channel Youtube ini, Al-Amien Prenduan memiliki kriteria atau nilai-nilai khusus yang sudah ditentukan yakni islami, tarbawi dan ma'had.

Selain berisi berbagai konten yang menjelaskan tentang kegiatan dan karya-karya kreativitas santri Al-Amien Prenduan, channel ini memiliki berbagai konten ceramah dan kajian yang diisi oleh para kiai dan asatidz Al-Amien Prenduan secara khusus sebagai upaya dakwah Al-Amien Prenduan itu sendiri melalui channel Youtube ini, kemudian hal inilah yang menjadi hal menarik bagi peneliti untuk mengkaji metode yang diterapkan oleh para kiai Al-Amien Prenduan dalam berdakwah menggunakan media channel Youtube alamienTV ini.

#### 4. Metode Dakwah Kiai Al-Amien Prenduan di alamienTV

Berdasarkan hasil analisis pada konten-konten alamienTV, ditemukan bahwa metode dakwah yang digunakan Kiai Al-Amien Prenduan melalui channel Youtube alamienTV terbagi pada dua dari tiga bentuk utama metode dakwah yakni hikmah dan mau'idah hasanah saja tanpa mujaadalah.

##### a. Hikmah

Metode dakwah harus berjalan beriringan dengan karakter mad'unya, metode dakwah bil-hikmah adalah metode yang berladaskan pada kebijaksanaan, sederhananya metode ini bisa dijelaskan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan agar dapat mengetuk perhatian mad'unya sehingga dapat terbuka dengan adanya dakwah tersebut. Mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya tersebut dapat dimaknai bahwa dalam berdakwah, seorang da'i harus mampu menyesuaikan diri dengan segala kalangan yang sedang menjadi objek dakwahnya. Sayyid Qutub berpendapat bahwa hikmah berarti da'i dapat memperhatikan segala bentuk dari mad'u mulai situasi lingkungan hingga kondisi masyarakat tersebut sebelum menentukan

materi dan metode yang hendak digunakan, disamping itu juga da'i memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dakwah dengan tingkat bahasa yang dapat dipahami mad'u dengan mudah.<sup>23</sup> Oleh karenanya dengan metode ini, seorang da'i dapat menela'ah problematika yang sedang dialami oleh masyarakat lalu menawarkan atau memberikan solusi dalam perspektif ajaran agama Islam.

Dalam berbagai konten dakwah kiai yang ada di channel alamienTV, terdapat beberapa konten yang menggunakan metode ini sebagai pendekatannya, sebagaimana pada tabel berikut:

No.	Judul	Tahun Unggah
1	[Seri] Kajian Tasawwuf Kitab Ihya' Ulumuddin oleh KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA.	2020
2	[Seri] Kajian Islami Kitab At-Tibyan fi 'ulum Al-Quran oleh KH. Fadhli Fatrah, S.Sos.	2020
3	[Seri] Kajian Islami Kitab Ta'lim Muta'allim oleh KH. Khoiri Husni, S.Pd.	2020
4	[Seri] Kajian Islami At-Taqirrat as-Sadidah oleh KH. Basthami Tibyan, M.Pd.I	2020

Tabel 1: Judul Video Dakwah *bil-hikmah* Kiai Al-Amien Prenduan

Judul-judul diatas merupakan video series kajian kitab-kitab klasik beberapa kiai Al-Amien Prenduan, pada masing-masing seri memiliki jumlah episode atau segmen yang berbeda dengan rata-rata durasi 10-20 menit. Seri-seri tersebut mulai aktif dibuat sejak Ramadhan tahun 2020 saat pandemi Covid-19 sudah melanda Indonesia, berdasar observasi peneliti, selain video-video ini dibuat untuk mengisi liburan santri yang menjadi lebih lama sebab peraturan pembatasan akibat Covid-19 saat itu, video ini juga dibuat untuk menjadi bahan pelajaran bagi khalayak umum tentang hukum-hukum tertentu dalam agama Islam berdasar masing-masing pembahasan pada kitab yang menjadi rujukan pada seri tersebut.

---

<sup>23</sup>A.M. Ismatulloh, "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)," *Lentera* IXX (2015): 156.

Video-video kajian tersebut menggunakan metode dakwah *bil hikmah* sebab yang menjadi bahasannya adalah hukum tentang sesuai secara bertahap.<sup>24</sup> Sasaran dari seri ini adalah santri dan para alumni Al-Amien Prenduan secara khusus dan masyarakat secara umum. Maka model pendekatan yg ditampilkan seperti kajian kitab-kitab kuning dengan model *halaqah* sebagaimana model pembelajaran kitab klasik di Al-Amien Prenduan, sehingga dari hal tersebut dapat menjadikan kajian tersebut lebih mudah ditangkap oleh audiennya yang notabene didominasi oleh santri, alumni dan keluarga besar Al-Amien Prenduan.

b. Mau'idah Hasanah

Oleh Abdul Hamid, metode ini dimaknai sebagai metode yang menggunakan nasihat dan bimbingan yang lemah lembut kepada mad'unya, dengan tujuan untuk menyentuh hati mad'u sehingga dakwah lebih mudah untuk diterima.<sup>25</sup> Secara bahasa, mau'idah berarti nasihat, secara istilah dapat dijabarkan sebagai nasihat yang sesuai dan dapat menjadikan mad'u merasa bahwa apa yang disampaikan oleh da'i adalah hal yang dia butuhkan dan tentu akan memberikan manfaat kepadanya. Sedangkan hasanah dapat berarti lemah lembut dan menyentuh hati audiennya dengan halus dan tidak diikuti dengan paksaan didalamnya. Dari berbagai defenisi diatas, mau'idah hasanah dapat diartikan sebagai pesan, pengajaran atau nasihat yang baik. Diluar bentuk dakwah secara khusus, menurut Hamka, pendidikan orang tua kepada anak-anaknya merupakan salah satu bentuk dari metode dakwah ini.

Kiai Al-Amien Prenduan juga menggunakan metode ini dalam beberapa dakwahnya di channel alamienTV, sebagaimana tabel berikut:

No.	Judul	Tahun Unggah
1	Nasihat Untuk Para Guru   KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA	2020
2	Hakikat Ujian (Alm) KH. Muhammad Idris Djauhari	2020

<sup>24</sup>Umi Hanik Karimatunnisa, Ropingi, dan Zuhri Humaidi, "Metode Dakwah Kyai Abdul Ghofur pada Masyarakat Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri," *Mediakita* 2, no. 1 (2018): 39–59.

<sup>25</sup>Ismatulloh, "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)."

3	[Seri] Kuliah Subuh Keutamaan Ramadhan – KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, MA.	2020
4	Liburan (Dakwah) Santri Al-Amien Prenduan	2020
5	Tanpa Ridho Allah Semua akan Sia-sia   KH. Moh. Khori Husni, S.Pd.I	2020
6	3 Fungsi Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan   KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA.	2020
7	BOSAN DENGAN UJIAN?   KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA	2020
8	Jangan Jadi Perusak Sanad!   KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA	2019
9	“Pondok Butuh Pejuan yang Kuat” – KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, MA.	2019

Tabel 2: Judul Video Dakwah Mau'idah Hasanah Kiai Al-Amien Prenduan

Dalam judul-judul video pada tabel berikut adalah video-video singkat yang secara langsung berisi nasihat dan wejangan pada kiai yang diambil dari intisari ceramah-ceramah kiai Al-Amien Prenduan saat kegiatan-kegiatan tertentu. Berdasar hasil observasi peneliti, video-video nasehat singkat seperti berikut mulai diproduksi oleh alamienTV sejak tahun 2019 sebagai jawaban dari banyaknya permintaan alumni Al-Amien Prenduan akan nasehat-nasehat khas kiai Al-Amien Prenduan.

Video-video berikut termasuk dalam kategori dakwah dengan metode mau'idah hasanah karena menggunakan pendekatan nasihat atau bimbingan kepada audiennya sebagai sasaran dakwah, sehingga tujuannya adalah untuk menyentuh hati dan emosi mad'u agar dapat menerima kandungan dalam video dakwah tersebut.

#### **D. PENUTUP**

Perkembangan metode dakwah nampaknya juga sejalan dengan perkembangan teknologi, hal ini terlihat dari bagaimana proses dakwah terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat terus menjadi keistiqamahan dalam men-syiarkan agama Islam. Dalam sosial masyarakat Islam, kiai merupakan sosok yang ditokohkan dalam hal keagamaan karena berbagai faktor seperti pemahaman agama dan sikap teladan dari mereka. Oleh karenanya hal tersebut, secara langsung mereka juga akan menjadi da'i bagi masyarakat. Dalam perspektif masyarakat, kiai merupakan figur yang dapat dijadikan panutan di masa yang penuh dengan simpang siurnya berbagai jenis informasi di kalangan masyarakat sendiri. Pesantren adalah salah lembaga yang secara khusus menjadikan Islam sebagai fokus dan landasan pendidikannya. Umumnya, setiap pesantren memiliki kiai sebagai pimpinan dan pengasuhnya, selain biasanya menjadi pemegang keputusan tertinggi dalam pesantren, kiai juga merupakan teladan utama bagi seluruh elemen pesantren tersebut. Besarnya perkembangan suatu pesantren biasanya juga dipengaruhi oleh kharismatik para kiainya dan bagaimana sepak terjang dakwah mereka. Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam berdakwah juga mengadopsi Youtube sebagai sarana media dakwah mereka. Melalui channel resmi Al-Amien Prenduan yaitu alamienTV dengan audiennya yang mayoritas merupakan para santri, alumni dan keluarga besar Al-Amien Prenduan para kiai Al-Amien Prenduan menggunakan dua dari tiga bentuk utama metode dakwah yakni hikmah dan mau'idah hasanah tanpa mujadalah. Dakwah-dakwah dan kajian yang dilakukan para kiai Al-Amien Prenduan lebih berfokus pada *bil-hikmah* jika pembahasannya adalah hukum-hukum sesuatu menurut Islam. Selanjutnya adalah mau'idah hasanah dimana isinya merupakan penggalan atau intisari nasihat para kiai yang diambil dari ceramah-ceramah para kiai di acara-acara tertentu Pondok Pesantren Al-Amien

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. "TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah." *ADDIN* 8 (2014): 340–41.
- Anten, Elyas. *Ashi Injilizi Arabig*. Mesir: Elyas Modern Press, 1951.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Bakti, Andi Faisal, dan Vanny Eka Meidasari. "Trendsetter Komunikasi Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam," 2012, 21–22.
- Dermawan, Andy. "Manajemen Pergorganisasian THE ESQ Way 165 di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Agama*, 2007, 20.
- Dhofier, Zamakhsyaray. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Effendi, Onong Uchayana. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumin, 1981.
- Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, n.d.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial." *Al-Hikmah* 12 (2018): 105.
- Ismatulloh, A.M. "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)." *Lentera* IXX (2015): 156.
- Karimatunnisa, Umi Hanik, Ropingi, dan Zuhri Humaidi. "Metode Dakwah Kyai Abdul Ghofur pada Masyarakat Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri." *Mediakita* 2, no. 1 (2018): 39–59.
- Latifah, Lailatul. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Maulana, Ilham, Chatib Saefullah, dan Tata Sukyat. "Dakwah di Media Sosial." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3 (2018): 259–60.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaemin. "Teologi Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Modern: Studi atas Pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari." *Jurnal Diskursus Islam* 1 (2013).
- Sajadi, Dahrun. "PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER TINJAUAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL," n.d., 93–94.
- Siraj, Rahimien. "Metode Dakwah Kiai Imron Syahrudin di Pondok Pesantren Nurul Huda Sumenep Madura." IAIN Surakarta, 2018.
- Sukamto, Periksa. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: KENCANA, 2009.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Sejarah & Metode Dakwah NABI*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Yusuf. "Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1 (2015): 52–53.